

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan termasuk dalam bagian penting dan sangat diperlukan dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Sistem pendidikan dengan kualitas baik di sebuah negara maka akan menghasilkan sumber daya manusia dengan kualitas yang baik pula. Indonesia, kini memiliki program wajib belajar selama 12 tahun. Program tersebut adalah salah satu langkah untuk mewujudkan isi dari Undang-Undang Dasar 1945 yakni upaya dalam mencerdaskan anak bangsa. Indonesia membagi pendidikan ke dalam empat jenjang, yakni pendidikan untuk anak pada usia di bawah 7 tahun atau lebih dikenal dengan sebutan Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan anak antara usia 7 sampai 12 tahun atau lebih dikenal dengan sebutan pendidikan dasar, pendidikan menengah yang dibagi lagi menjadi pendidikan menengah pertama dan pendidikan menengah atas, serta pendidikan lanjutan atau pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar berlangsung setelah selesainya masa pendidikan usia dini dan sebelum memasuki masa pendidikan menengah. Tujuan dari pendidikan dasar adalah untuk menumbuhkan serta meningkatkan kecakapan dasar pada setiap diri peserta didik. Potensi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar dikembangkan guna menjadikan siswa memiliki bekal kemampuan dasar yang berguna di masyarakat dan akan menjadi bekal sebelum mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan menengah. Pendidikan dasar diikuti oleh peserta didik yang sudah memasuki usia 7 tahun dan selesai ketika peserta didik berusia 12 hingga 15 tahun. Pembelajaran terpadu adalah pola pembelajaran yang cocok untuk jenjang pendidikan dasar, dilihat dari sisi psikologis terjadi kesinambungan antara perkembangan kemampuan kognisi, sosio-emosional, pengembangan moral dan fisik anak usia jenjang pendidikan dasar Sa'ud & Sumantri (2007). Hal tersebut menjadikan pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam kurikulum dalam tingkat pendidikan dasar.

Kurikulum yang dewasa ini sedang dioperasikan hampir di setiap sekolah di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mengusung pembelajaran terpadu sebagai pendekatan dalam pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan dalam pemahaman konsep belajar siswa agar lebih bermakna. Pembelajaran terpadu memadukan beberapa bidang studi ke dalam satu pembahasan berupa buku berbentuk tematik yang terdiri dari beberapa subtema dalam satu tema. Bidang studi di sekolah dasar yang dipadukan adalah Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, IPS, Matematika, PJOK, serta SBdP. Pembelajaran terpadu memang

dirasa memiliki banyak kelebihan sehingga diterapkan sebagai pendekatan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Namun, ada beberapa dampak yang dirasakan oleh peneliti ketika beberapa kali terjun ke kelas untuk melakukan pembelajaran, siswa kurang paham perpindahan mata pelajaran dalam tiap-tiap pembelajaran karena setiap materi dalam pembelajaran terpadu saling berkesinambungan satu dengan yang lainnya kecuali mata pelajaran yang disajikan dalam buku yang berbeda. Beberapa mata pelajaran yang dipisah atau tidak dipadukan dengan mata pelajaran lain dalam satu buku tematik yaitu Pendidikan Agama Islam, Bahasa Daerah dan Matematika untuk kelas tinggi.

IPA adalah termasuk ke dalam bidang studi yang dimuat sebagai materi ajar dalam pembelajaran terpadu. IPA adalah bidang studi yang mengkaji seluk beluk tentang fenomena alam semesta. Jufri (2017, hal. 132) mengemukakan pengertian IPA sebagai mata pelajaran yang mengkaji teori, fakta, generalisasi, konsep, hukum, bahkan prinsip yang berorientasi pada alam sebagai sesuatu yang menarik untuk dipelajari dan diajarkan. Pengalaman langsung adalah bentuk pembelajaran yang cocok diterapkan untuk mempelajari IPA bagi siswa sekolah dasar, karena dengan melakukan praktik langsung kebermaknaan dari materi yang diajarkan mengenai fenomena-fenomena alam di sekitar akan didapat lebih maksimal sehingga berbanding lurus dengan hasil yang dicapai dapat juga lebih maksimal. Namun, di beberapa sekolah kegiatan praktik langsung sulit untuk tercapai karena terkendala oleh kurangnya sarana dan prasarana penunjang bahkan beberapa sekolah sama sekali tidak memiliki sarana dan prasarana tersebut. Peneliti melakukan observasi awal di SDN Sukamanah Tanggulun yang dilaksanakan bertepatan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata kemudian mendapatkan data bahwa di sekolah tersebut tidak terdapat ruang laboratorium untuk menunjang praktik langsung dalam pembelajaran IPA, bahkan di dalam kelas mereka pun tidak memiliki alat peraga atau alat praktik yang berkaitan dengan pembelajaran IPA. Sedangkan menurut Budiyarti (2010) menyatakan bahwa sarana dan pra sarana adalah salah satu faktor eksternal dari timbulnya minat belajar siswa.

Faktor eksternal lain dari timbulnya minat belajar siswa adalah bahan ajar. Bahan ajar menjadi solusi dari permasalahan terkait sarana dan prasarana di suatu sekolah yang kurang memadai. Namun dalam hal ini guru akan lebih diberatkan karena dituntut untuk berpikir lebih kreatif bahkan inovatif demi menciptakan bahan ajar yang sesuai dan variatif pada setiap materi ajar. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengamati bahan ajar seperti apa yang digunakan oleh guru di SDN Sukamanah Tanggulun sebagai usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Peran guru pun sangat penting dan dibutuhkan dalam membangun minat siswa, karena menurut Budiarti (2010) guru juga merupakan faktor eksternal pembangkit minat belajar siswa. Semakin baik cara mengajar, cara menyampaikan dan strategi mengajar yang diberikan oleh guru maka akan semakin besar juga minat siswa terhadap pembelajaran yang guru ajarkan. Selain itu, usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya dengan memanfaatkan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya yang kemudian dituangkan dalam sikap-sikap yang guru tunjukkan dalam proses pembelajaran menjadi sebuah cara yang dapat memicu timbulnya minat siswa dalam belajar. Maka dari itu, melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA terlebih dalam keadaan kurangnya sarana dan pra sarana di SDN Sukamanah Tanggulun.

Pengertian dari minat itu sendiri apabila mengacu pada ilmu psikologi, minat adalah sesuatu yang sangat memengaruhi usaha untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Semakin tinggi minat yang dimiliki oleh siswa terhadap pelajaran maka akan semakin besar juga usaha yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan-tujuan yang ingin diraihnya dalam pembelajaran yang diminatinya. Siswa dikatakan memiliki minat terhadap pelajaran tertentu apabila memperlihatkan sikap yang merupakan indikator-indikator dari minat belajar seperti memiliki ketertarikan terhadap suatu pembelajaran, merasa senang ketika mengikuti suatu pembelajaran, ikut terlibat aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan memberikan perhatian penuh terhadap suatu pembelajaran yang diminati. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan senang terhadap sesuatu yang mendorong semangat agar terus berhubungan dengan hal yang diminati. Minat bisa timbul karena adanya dorongan, dorongan tersebut bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka pada penelitian ini peneliti ingin menganalisis minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas 4 di sekolah dasar?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas 4 di sekolah dasar?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini tidak semua aspek yang teridentifikasi akan diteliti, maka dibuat batasan masalah supaya penelitian ini tetap terarah. Penelitian ini hanya terkait dengan:

1. Minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas 4 di sekolah dasar.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas 4 di sekolah dasar.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1. Minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas 4 di sekolah dasar.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas 4 di sekolah dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam proses penelitian suatu kegiatan atau hasil proses penelitian sangat dibutuhkan data yang objektif sehingga mendapatkan data yang memenuhi persyaratan tersebut haruslah memberikan manfaat.

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis, praktis, segi kebijakan, dan segi isu serta aksi sosial. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan tentang minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas 4 di sekolah dasar dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas 4 di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat menjadi bahan masukan bagi guru dan seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan tentang minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas 4 di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber acuan pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran IPA kelas 4 di sekolah dasar.

1.6 Struktur Organisasi Penelitian

BAB I berisikan uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II tentang kajian pustaka akan dipaparkan mengenai: pengertian minat belajar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, siswa sekolah dasar, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III berisikan metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengambilan/pemilihan informan, teknik pengumpulan data, validasi data, dan teknik analisis data. Pada metode penelitian ini merupakan kegiatan yang akan dilakukan pada saat penelitian berlangsung hingga mendapatkan data dan hasil yang diharapkan.

BAB IV berisikan hasil dan pembahasan terkait temuan dalam penelitian. Hasil dan pembahasan dalam bab IV merupakan penjelasan dari data – data yang diperoleh dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas 4 di sekolah dasar dan apa saja faktor – faktor yang memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas 4 di sekolah dasar yang diuraikan secara deskriptif dan diuji melalui tes validasi dengan teknik triangulasi.

BAB V berisikan simpulan dari hasil kegiatan penelitian, implikasi dan rekomendasi.